

Hubungan kebiasaan menyikat gigi dengan karies pada siswa SD X di Jakarta Barat tahun 2019

Giovanno Sebastian Yogie¹, Ernawati^{2,*}

¹ Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia

² Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia

*korespondensi email: ernawati@fk.untar.ac.id

ABSTRAK

Karies gigi adalah sebuah penyakit infeksi yang merusak struktur gigi sehingga menyebabkan gigi berlubang. Jika tidak ditangani, penyakit ini dapat menimbulkan rasa nyeri, penanggalan gigi, infeksi, bahkan sampai kematian. Berdasarkan studi *Global Burden of Disease* tahun 2015, karies gigi merupakan penyebab utama kerusakan gigi permanen pada 2,3 miliar orang dan juga penyebab kerusakan gigi sulung pada 560 juta anak. Peningkatan prevalensi karies banyak dipengaruhi dari perubahan pola makan, seperti banyak mengonsumsi makanan atau minuman yang mengandung karbohidrat. Menyikat gigi adalah suatu kegiatan membersihkan gigi dan mulut dari sisa makanan, plak dan mikroorganisme yang merugikan. Menurut Riskesdas 2018, proporsi perilaku menyikat gigi dengan benar penduduk Indonesia berusia >3 tahun terbilang rendah, yaitu 2,8%. Tujuan studi ini untuk melihat hubungan antara kebiasaan menyikat gigi dengan kejadian karies pada siswa SD X di Jakarta Barat. Studi ini adalah studi analitik dengan desain potong lintang. Sampel studi adalah 116 siswa yang diambil dengan teknik *consecutive sampling*. Uji statistik menggunakan uji *Chi-square*. Proporsi karies gigi didapatkan sebanyak 65 (40,4%) siswa dan proporsi kebiasaan menyikat gigi buruk didapatkan sebanyak 57 (35,4%) siswa. Secara statistik, tidak didapatkan hubungan kebiasaan menyikat gigi dengan kejadian karies dengan *p-value* = 0,870, tetapi secara epidemiologi didapatkan risiko karies gigi lebih tinggi pada siswa yang memiliki kebiasaan sikat gigi buruk (PR = 1,068). Kebiasaan menyikat gigi yang buruk termasuk salah satu faktor yang berperan terhadap kejadian karies gigi.

Kata kunci: kebiasaan sikat gigi, karies gigi, anak sekolah dasar

PENDAHULUAN

Karies gigi adalah sebuah penyakit yang merusak struktur gigi dengan menyebabkan gigi berlubang. Jika tidak ditangani dengan baik, penyakit ini dapat menyebabkan rasa nyeri, penanggalan gigi, infeksi, berbagai kasus berbahaya bahkan kematian. Peningkatan prevalensi karies banyak dipengaruhi dari perubahan pola makan. Data *World Health Organization* (WHO), karies gigi merupakan masalah kesehatan masya-

rakat yang utama secara global dan merupakan penyakit tidak menular yang paling luas. Karies gigi juga merupakan kondisi paling umum yang masuk dalam studi *Global Burden of Disease* tahun 2015 dan menjadi peringkat pertama untuk kerusakan gigi permanen (2,3 miliar orang) dan peringkat ke-12 untuk kerusakan gigi sulung (560 juta anak).¹ Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2007, 2013 dan 2018 memperlihatkan

peningkatan prevalensi masalah gigi dan mulut termasuk karies, dari 43,4% pada tahun 2007 menjadi 53,2% pada tahun 2013 hingga 57,6% di tahun 2018.²⁻⁴ Prevalensi penderita usia 5-9 tahun yang mengalami masalah gigi dan mulut termasuk karies mengalami peningkatan dari 21,6% di tahun 2007 menjadi 28,9% pada tahun 2013.^{2,3} Prevalensi masalah gigi dan mulut termasuk karies di DKI Jakarta juga mengalami peningkatan dari 23% di tahun 2007 menjadi 29,1% pada tahun 2013. Menurut Riskesdas 2018, masih tingginya prevalensi masalah gigi dan mulut sehingga DKI Jakarta menempati peringkat 15 tertinggi dari 34 provinsi di Indonesia.²⁻⁴

Menyikat gigi adalah suatu kegiatan manusia untuk membersihkan gigi dan mulut dari sisa makanan, plak dan mikroorganisme yang merugikan. Kebiasaan menyikat gigi adalah suatu kegiatan menyikat gigi yang menjadi kebiasaan yang baik dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Menurut Riskesdas 2018, proporsi perilaku menyikat gigi dengan benar penduduk Indonesia berusia > 3tahun terbilang rendah, yaitu 2,8% dan DKI Jakarta menempati peringkat ke 12 terendah dari 34 provinsi di Indonesia.⁴ Sehingga penulis tertarik untuk mengetahui hubungan tingginya prevalensi karies gigi

pada anak usia SD dengan kebiasaan menyikat gigi di Jakarta Barat.

METODE PENELITIAN

Studi ini bersifat analitik dengan menggunakan desain *cross sectional* dimana variable terikatnya (dependent) adalah karies gigi dan variable bebasnya (independent) adalah kebiasaan menyikat gigi. Sampel studi adalah 161 siswa kelas 4-6 SD X di Jakarta Barat dengan teknik *consecutive sampling*. Sampel akan dilakukan pemeriksaan gigi dan mulut serta dicari apakah terdapat karies atau tidak. Kebiasaan menyikat gigi ditanyakan di dalam kuesioner dan dikatakan kebiasaan menyikat gigi kurang baik jika dilakukan < 2 kali sehari atau minimal 2 kali sehari tetapi caranya tidak benar, sedangkan dikatakan menyikat gigi baik jika dilakukan 2 kali sehari atau lebih dengan cara yang benar. Data kemudian dianalisis dengan uji chi-square untuk mengetahui hubungan antara kejadian karies dengan kebiasaan menyikat gigi.

HASIL PENELITIAN

Dari hasil studi ini didapatkan total responden sebanyak 161 responden dimana 86 (53,4%) responden adalah laki-laki dan 75 (46,6%) responden

adalah perempuan. Dari segi distribusi kelas responden, didapatkan pada kelas 4 ada 67 (41,6%) responden, kelas 5 ada 52 (32,3%) responden, dan kelas 6 ada 42 (26,1%) responden. Responden yang mengalami karies sebanyak 65 (40,4%).

Dari segi frekuensi menyikat gigi, mayoritas responden yaitu sebanyak 149 (92,6%) menyikat gigi ≥ 2 kali sehari dan yang memiliki kebiasaan menyikat gigi buruk sebanyak 57 (35,4%) responden. (Tabel 1)

Tabel 1. Karakteristik responden (N= 161)

Karakteristik sampel	Jumlah (%)	Mean ; SD	Median (Min ; Max)
Usia		10,01 ; 0,89	10 (8 ; 12)
Jenis Kelamin			
Laki-laki	86 (53,4)		
Perempuan	75 (46,6)		
Kelas			
4	67 (41,6)		
5	52 (32,3)		
6	42 (26,1)		
Frekuensi menyikat gigi			
1 kali	12 (7,5)		
2 kali	121 (75,2)		
3 kali	24 (14,9)		
4 kali	4 (2,5)		
Karies gigi			
Ada	65 (40,4)		
Tidak ada	96 (59,6)		
Kebiasaan menyikat gigi			
Kurang baik	57 (35,4)		
Baik	104 (64,6)		

Dengan menghubungkan antara variabel bebas dan terikat, maka dilakukan uji statistik *Chi Square* dengan koreksi *Yates*, didapatkan hubungan tidak bermakna antara kejadian karies gigi dengan kebiasaan menyikat gigi yang buruk ($p\text{-value} = 0,870$) tetapi secara

epidemiologi didapatkan bahwa responden yang kebiasaan menyikat gigi kurang baik memiliki risiko 1,068 kali ($PR = 1,068$) lebih tinggi untuk mengalami karies gigi daripada responden dengan kebiasaan menyikat gigi baik.

Tabel 2. Hubungan antara kejadian karies gigi dengan kebiasaan menyikat gigi

Variabel	Karies gigi		Total	P value	PR
	Ada	Tidak ada			
Kebiasaan menyikat gigi					
Kurang baik	24 (42,1%)	33 (57,9%)	57 (35,4%)	0.892	1,068
Baik	41 (39,4%)	63 (60,6%)	104 (64,6%)		
Total	65 (40,4%)	96 (59,6%)	161 (100%)		

PEMBAHASAN

Hasil analisis studi ini didapatkan 161 responden kelas 4-6 SD yang memiliki kebiasaan menyikat gigi buruk berisiko 1,068 kali lebih tinggi untuk menderita karies gigi, tetapi temuan ini secara statistik tidak bermakna dengan *p value* 0,870. Hasil ini sesuai dengan studi yang sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh Siti Alimah Sari pada 81 responden dengan hasil tidak didapatkan hubungan antara kebiasaan menyikat gigi dengan timbulnya karies gigi.⁵

Hasil yang berbeda didapatkan pada studi oleh Setiyawan pada 108 responden dimana didapatkan adanya hubungan antara kebiasaan menggosok gigi pada malam hari dengan karies gigi. Perbedaan ini disebabkan karena cara penilaian kebiasaan menggosok gigi yang berbeda.⁶ Hasil yang serupa juga didapatkan pada studi yang dilakukan oleh Permatasari & Andhini pada 100 responden yang menunjukkan adanya hubungan perilaku menggosok gigi dan pola jajan anak dengan kejadian karies pada murid SD Negeri 157 Palembang. Perbedaan ini disebabkan karakteristik usia responden yang diambil lebih luas, masih ada faktor lain yang berhubungan signifikan seperti pola jajan anak, dan metode penilaian yang berbeda dengan menggunakan teknik DMF-T.⁷

KESIMPULAN

Pada studi ini didapatkan proporsi responden dengan karies gigi sebanyak 65 (40,4%) responden dan proporsi responden kebiasaan menyikat gigi buruk sebanyak 57 (35,4%) responden. Tidak ada hubungan antara karies gigi dengan kebiasaan sikat gigi buruk (*p-value* = 0,870), tetapi secara epidemiologi memiliki risiko 1,068 lebih tinggi untuk mengalami karies gigi pada responden yang mempunyai kebiasaan sikat gigi yang buruk (PR = 1,068).

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa hal yang perlu dipertimbangkan untuk dilaksanakan, yaitu pihak sekolah (guru UKS) untuk mengingatkan orang tua dan siswa pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut dimulai dari manfaat menyikat gigi, cara menyikat gigi yang baik, faktor risiko karies gigi, cara pencegahan dan rutin untuk memeriksakan kesehatan gigi dan mulut.

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO/NMH/NHD. Sugar and dental caries. Technical Information Note. Geneva, Switzerland: WHO; 2017. p 1-4. (Cited 2019 Feb 05). Available from: <https://www.who.int/nutrition/publications/nutrientrequirements/sugars-dental-caries-keyfacts/en/>

2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Riset kesehatan dasar. Jakarta, Indonesia: Kemenkes; 2007
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Riset kesehatan dasar. Jakarta, Indonesia: Kemenkes; 2013
4. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Riset kesehatan dasar. Jakarta, Indonesia: Kemenkes; 2018
5. Sari SA. Hubungan kebiasaan menggosok gigi dengan timbulnya karies gigi pada anak usia sekolah kelas 4-6 di SDN Ciputat 6 Tangerang Selatan Provinsi Banten tahun 2013. Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta (Cited 2019 Jun 29). Available from: <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/25644/1/SITI%20ALIMAH%20SARI%20-%20fkik.pdf>
6. Setiyawan R. Hubungan kebiasaan menggosok gigi sebelum tidur dengan karies gigi pada anak usia sekolah di Madrasa Ibtidaiyah Al-Istiqomah Tangerang. Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia (Cited 2019 Jul 07). 2012; Available from: <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20301362-S42020>
7. Permatasari I, Andhini D. Hubungan perilaku menggosok gigi dan pola jajan anak dengan kejadian karies pada murid SD Negeri 157 Palembang. Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya. 2014;1(1):39-46 (Cited 2019 Jul 07) Available from: https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jk_sriwijaya/article/view/1948